
FRAUD DIAMOND DAN KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN PADA SAAT SEBELUM DAN SAAT *COVID-19* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Indhi Hastuti¹⁾, Totok Dewayanto²⁾

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis,
Universitas Diponegoro

¹⁾indhi.hastuti.ih@gmail.com

²⁾totokdewayanto@lecturer.undip.ac.id

ABSTRACT

The phenomenon that is currently happening is covid-19, in this research the researcher wanted to know before and during covid-19 whether there was fraud in financial reporting by using fraud diamonds to detect the fraud. The sample used is a manufacturing company with a period of 2018 - 2020. This study uses the independent variable external pressure for DAR proxy, financial target for ROA proxy, nature of industry for Inventory proxy, change in auditor and change in director. Good corporate governance is also used in this study as a moderating variable. The data processing used by the researcher is SPSS version 20.0. The results of this study indicate that the independent variable external pressure has an influence on fraudulent financial reporting either before or during covid-19 and also when using moderating variables.

Keywords: Covid-19, Fraud Financial Reporting, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 8 pelaporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan semua informasi keuangan kepada pihak ketiga, agar para pihak ketiga dapat membuat keputusan dengan tepat. Pelaporan keuangan juga dapat digunakan oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan. Dalam penyusunan pelaporan keuangan juga harus memperhatikan *conceptual framework* yang mengatur prinsip agar fungsi dari pelaporan keuangan dapat dicapai dan sesuai dengan kriteria yaitu dapat dipahami, relevan, *reliability*, dan dapat dibandingkan (Kieso et al., 2014:28).

Seiring perkembangan ekonomi yang sangat cepat, serta aturan-aturan mengenai pembuatan pelaporan keuangan juga semakin berkembang sehingga hal ini dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan dalam hal pengambilan keputusan, pembuatan pelaporan keuangan yang disesuaikan dengan perubahan aturan atau prinsip-prinsip yang berlaku. Dampak ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. dan manajemen perusahaan pun harus berlomba-lomba untuk mempertahankan dan meningkatkan value yang dimiliki perusahaan tersebut, agar para investor tetap menanamkan modalnya dan para kreditur tetap memberikan pinjaman untuk keberlangsungan operasional perusahaan. Namun dengan berjalannya waktu banyak sekali terjadi indikasi kecurangan pelaporan

suatu perusahaan, yang mengakibatkan salah saji material dan dalam pelaporan keuangan tidak ada lagi catatan kondisi yang sebenarnya suatu perusahaan.

Menurut ACFE (*The Association of Certified Fraud Examiners*) tahun 2016 kecurangan adalah suatu usaha untuk mengecoh pengguna pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sepihak. Dengan kata lain kecurangan pelaporan keuangan adalah sebuah kecurangan secara sengaja dalam merubah nilai-nilai material dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mengecoh para pengguna pelaporan keuangan tersebut. Berdasarkan dari hasil Survei *Fraud* Indonesia tahun 2019, *fraud* dalam bentuk pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk *fraud* yang merugikan Indonesia dan terdapat 22 kasus yang telah terjadi. Semakin tingginya tingkat kecurangan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut tidak maksimal dalam mengimplementasikan *corporate governance* yang mana setiap perusahaan wajib mendasari seluruh kegiatannya dengan *good corporate governance*, untuk mencegah terjadinya penyimpangan, dalam hal ini adalah kecurangan pelaporan keuangan.

Saat ini seluruh negara, terutama negara Indonesia sedang mengalami Pandemi *Covid-19*, hal ini merupakan sebuah fenomena yang mengakibatkan gangguan pada perekonomian secara global. Dampak dari adanya pandemi adalah terjadinya perlambatan sistem ekonomi hampir dari seluruh sektor, mulai dari pelaporan keuangan hingga praktik bisnis di masing-masing perusahaan. Akibat pandemi sebagian besar perusahaan tidak dapat membuat melakukan manajemen laba yang tepat, sedangkan pihak manajemen dari perusahaan wajib untuk melaporkan pelaporan keuangan kepada para pengguna, dalam hal ini adalah pemegang saham, investor dan kreditur, sedangkan disaat pandemi ini perusahaan tetap mengimplemetasikan *good corporate governance*. Sehingga, indikasi kecurangan pelaporan keuangan dapat diminimalisasi oleh para manajemen perusahaan, walaupun sedang terjadi pandemi *Covid-19*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tekanan (*Pressure*) dan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Pressure merupakan salah satu proksi dalam mengidentifikasi adanya Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan yang disebabkan karena beban keuangan. Didalam proksi *pressure* terdapat dua elemen sebagai salah satu alat untuk mengukur indikasi kecurangan pelaporan keuangan, yaitu tekanan eksternal (*external pressure*) menggunakan *leverage* dan target keuangan (*financial target*) menggunakan ROA.

H1: Tekanan (*pressure*) berpengaruh positif pada Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Kesempatan (*Opportunity*) dan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Proksi *opportunity* juga merupakan proksi dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan pelaporan keuangan, dengan *nature of industry* sebagai elemen. Proksi ini dapat dilihat dari besaran estimasi beberapa akun tertentu yang ada didalam laporan keuangan, seperti akun persediaan, piutang, yang mengakibatkan besarnya *fraud*.

H2: Kesempatan (*opportunity*) berpengaruh positif pada Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Rasionalisasi (*Rationalization*) dan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Menurut SAS no. 99 untuk mengukur proksi *rationalization* adalah diukur dari berapa banyak auditor mengalami pergantian perusahaan yang mendapatkan opini audit, serta kondisi perusahaan jika diukur dari total akrual dibagi total aktiva. Auditor bertanggungjawab untuk mengawasi dan melaksanakan audit pelaporan keuangan agar tidak terdapat salah saji. Salah saji yang dimaksud merupakan *human error* atau *fraud* yang disengaja. Sehingga dalam mengurangi terjadinya *fraud*, para manajemen melakukan pergantian auditor secara berkala, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

H3: Rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif pada Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Kemampuan (*Capability*) dan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Proksi *capability* yang dimaksud adalah Direksi, orang yang sangat berpengaruh dalam membuat kebijakan-kebijakan agar perusahaan berjalan dengan semestinya. Integritas seorang Direksi akan dilihat dalam menghadapi kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan (Skousen et al, 2009). Suatu perusahaan akan secara berkala melakukan pergantian Direksi, untuk memperbaiki kinerja Direksi sebelumnya.

H4: Kemampuan (*capability*) berpengaruh positif pada Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Corporate Governance, Tekanan (*Pressure*) dan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Corporate governance adalah sistem untuk mengawasi atau mengontrol suatu perusahaan, hal ini dimaksud agar tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Proksi tekanan (*pressure*) adalah pengelolaan keuangan suatu perusahaan secara mandiri dan profesional tanpa adanya tekanan dari berbagai pihak yang menyebabkan adanya *fraud*. Sehingga dengan diimplementasikannya *corporate governance* di suatu perusahaan, maka diharapkan untuk meminimalisasi adanya indikasi kecurangan pelaporan keuangan.

H5: Hubungan tekanan (*pressure*) dengan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan berpengaruh negatif dengan adanya *Corporate Governance*.

Corporate Governance, Kesempatan (*Opportunity*) dan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Pada saat menentukan estimasi didalam akun persediaan suatu perusahaan, akan menjadi sebuah kesempatan bagi pihak manajemen (manajer) untuk melakukan kecurangan, yang akan berdampak bagi HPP dan juga laba. Oleh karena itu, perusahaan mengimplementasikan *corporate governance* agar dapat meminimalisasi terjadinya *fraud*.

H6: Hubungan kesempatan (*opportunity*) dengan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan berpengaruh negatif dengan adanya *Corporate Governance*.

Corporate Governance, Rasionalisasi (*Rationalization*) dan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Suatu perusahaan yang telah mengimplementasikan *corporate governance* penting untuk melakukan pergantian auditor sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini dikarenakan untuk menghindari penyimpangan yang dapat mempengaruhi independensi auditor.

H7: Hubungan rasionalisasi (*rationalization*) dengan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan berpengaruh negatif dengan adanya *Corporate Governance*

Corporate Governance, Kemampuan (*Capability*) dan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan

Pemberlakuan *corporate governance* dimulai ketika fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian terjadi pemisahan dalam suatu perusahaan. Fungsi *corporate governance* adalah sebagai monitoring terhadap manajemen dan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Dengan adanya *corporate governance* diharapkan tidak adanya indikasi kecurangan pelaporan keuangan saat pergantian direksi.

H8: Hubungan kesempatan (*capability*) dengan Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan berpengaruh negatif dengan adanya *Corporate Governance*

METODOLOGI PENELITIAN

Pengambilan Sampel

Sampel diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dengan jumlah 163 perusahaan tiap tahunnya yang menjadi sampel dari penelitian ini, dan beberapa kriteria pengambilan sampel sebagai berikut

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	2018	2019	2020
Sampel Perusahaan Manufaktur	163	163	163
Perusahaan <i>Delisting</i>	(3)	(4)	(7)
Laporan keuangan menggunakan mata uang selain rupiah	(48)	(48)	(48)
Terlambat penerbitan laporan tahunan	(6)	(6)	(7)
Laporan tahunan yang tidak lengkap	(4)	(4)	(4)
Sampel	102	101	97

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel Dependen

F-Score models ini digunakan untuk pengukuran variabel dependen dalam penelitian, dengan rumus perhitungan adalah hasil penjumlahan antara *Accrual Quality variable* dengan *Financial Performance*. Dengan persamaan sebagai berikut, (Annisya & Yustitya, 2016),

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Pada variabel *Accrual Quality* diprosikan dengan RSST *Accrual*, yang mana RSST merupakan singkatan dari Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna, berikut persamaannya,

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

- a. WC (*Working Capital*) = *Current Assets - Current Liability*
 b. NCO (*Non Current Operating Accrual*) = *(Total Assets - Current Assets - Investment and Advances) - (Total Liabilities - Current Liabilities - long Term Debt)*
 c. FIN (*Financial Accrual*) = *Total Investment - Total Liabilities*

Variabel Moderasi

Pengukuran variabel moderasi yaitu *corporate governance* menggunakan ACGS (*Asean Corporate Governance Scorecard*), pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dari implementasi prinsip-prinsip dari *corporate governance* di ASEAN. Sedangkan untuk prinsip-prinsip yang digunakan mengacu kepada prinsip yang diterbitkan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Berikut prinsip-prinsip yang dikemukakan OECD,

- The rights of shareholders* (25).
- The equitable treatment of shareholders* (18).
- The role of stakeholders in corporate governance* (21).
- Disclosure and transparency* (41).
- The responsibilities of the Board* (74).

Persamaan dari Asean *Corporate Governance Scorecard*, sebagai berikut:

$$\text{ASEAN Corporate Governance Scorecard} = \frac{\text{Number Of Items Scorecard}}{\text{Total Number Of Question}} \times \text{Max. Attainable Score Of Part}$$

Spesifikasi Model

Teknik yang digunakan adalah MRA (*Moderated Regression Analysis*) untuk menganalisis antara variabel - variabel independen dan *corporate governance* selaku variabel moderasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Berikut persamaannya,

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

dan

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6(X_1*Z) + b_7(X_2*Z) + b_8(X_3*Z) + b_9(X_4*Z) + b_{10}(X_5*Z) + e$$

Keterangan:

- Z : *Corporate Governance*
 b₁-b₅ : Koefisien regresi variabel independen
 b₆ : Koefisien regresi variabel moderasi
 b₆-b₁₀ : Koefisien regresi interaksi
 X₁.Z – X₅.Z : Interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi
 e : *Standard Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Sebelum *Covid-19*

Tabel 2. Hasil Uji F Sebelum Covid

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.688	5	5.138	66.665	.000 ^b
	Residual	15.182	197	.077		
	Total	40.870	202			

a. Dependent Variable: Financial Reporting Fraud

b. Predictors: (Constant), Change in Director, External Pressure, Change in Auditor, Nature of Industry, Financial Target

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 2. Hasil Uji F dapat dilihat bahwa Nilai F hitung sebesar 66,665, sedangkan pada nilai F tabel sebesar 2,26 (dapat melihat Tabel Titik Presentase Distribusi F, $\alpha = 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji t Sebelum *Covid-19*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	.548	.057		
External Pressure	-1.483	.104	-.669	-14.249	.000
Financial Target	1.385	.283	.230	4.886	.000
Nature of Industry	.862	.386	.099	2.230	.027
Change in Auditor	-.051	.141	-.016	-.359	.720
Change in Director	-.009	.044	-.009	-.196	.845

a. Dependent Variable: Financial Reporting Fraud

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari Tabel 3. Hasil Uji t dapat Dilihat bahwa untuk variabel *external pressure*, *financial target* dan *nature of industry* masing-masing mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), sedangkan untuk variabel *change in auditor* dan *change in director* masing-masing mempunyai nilai signfikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05). Dengan demikian hasil penelitian ini (H1 - H3) menyatakan bahwa *external pressure*, *financial target*, dan *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Sedangkan, H4 - H5 menyatakan bahwa *change in auditor* dan *change in director* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Hasil Penelitian Sebelum *Covid-19* dengan Moderasi

Tabel 4. Hasil Uji t Sebelum *Covid-19* dengan Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.547	.057		9.520	.000
External Pressure	-1.510	.244	-.680	-6.182	.000
Financial Target	3.443	2.508	.573	1.373	.171
Nature of Industry	-1.090	1.524	-.125	-7.15	.475
Change in Auditor	-.046	.141	-.014	-.324	.746
Change in Director	-.076	.346	-.076	-.219	.827
X1*MODERASI	.000	.002	.013	.122	.903
X2*MODERASI	-.021	.026	-.345	-.829	.408
X3*MODERASI	.023	.017	.230	1.340	.182
X5*MODERASI	.001	.004	.069	.197	.844

a. Dependent Variable: Financial Reporting Fraud
Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari Tabel 4. Hasil Uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel *external pressure* lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), sedangkan variabel lainnya masing-masing nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kecurangan Pelaporan Keuangan, dikarenakan bahwa terdapatnya variabel moderasi yaitu *corporate governance* yang berfungsi untuk memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil *Excluded Variable*

Model	Excluded Variables ^a			Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance
	Beta In	t	Sig.		
1 X4*MODERASI	.192 ^b	.043	.965	.003	9.802E-005

a. Dependent Variable: Financial Reporting Fraud

b. Predictors in the Model: (Constant), X5*MODERASI, External Pressure, Change in Auditor, Nature of Industry, X2*MODERASI, X1*MODERASI, X3*MODERASI, Change in Director, Financial Target

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Sedangkan untuk variabel (X4*Moderasi) tidak terdapat di dalam tabel uji t, karena variabel tersebut mempunyai nilai *Collinearity Statistic Tolerance* yang sangat besar, sehingga dalam olah data di SPSS mengeluarkan variabel tersebut.

Hasil Penelitian Saat *Covid-19* Hasil Uji F Saat *Covid-19*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.477	5	1.695	17.522	.000 ^b
	Residual	8.805	91	.097		
	Total	17.283	96			

a. Dependent Variable: Financial Reporting Fraud

b. Predictors: (Constant), Change in Director, External Pressure, Change in Auditor, Financial Target, Nature of Industry

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 6. Hasil Uji F dapat dilihat bahwa Nilai F hitung sebesar 17,522, sedangkan pada nilai F tabel sebesar 2,313 (dapat melihat Tabel Titik Presentase Distribusi F, $\alpha = 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t Saat Covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.466	.086		5.401	.000
	External Pressure	-1.400	.176	-.659	-7.950	.000
	Financial Target	1.109	.402	.222	2.759	.007
	Nature of Industry	.973	.371	.215	2.625	.010
	Change in Auditor	.077	.077	.076	.999	.320
	Change in Director	.036	.070	.039	.519	.605

a. Dependent Variable: Financial Reporting Fraud

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari Tabel 7. Hasil Uji t dapat dilihat bahwa untuk variabel *external pressure*, *financial target* dan *nature of industry* masing-masing mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), sedangkan untuk variabel *change in auditor* dan *change in director* masing-masing mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05). Dengan demikian hasil penelitian ini (H1 - H3) menyatakan bahwa *external pressure*, *financial target*, dan *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Sedangkan, H4 - H5 menyatakan bahwa *change in auditor* dan *change in director* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Hasil Penelitian Saat *Covid-19* dengan Moderasi

Tabel 8. Hasil Uji t Saat *Covid-19* dengan Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
	(Constant)	.464	.086		5.365	.000
	External Pressure	-1.389	.175	-.654	-7.919	.000
	Financial Target	1.108	.402	.222	2.755	.007
1	Nature of Industry	.959	.372	.212	2.578	.012
	X4*Moderasi	.001	.001	.074	.971	.334
	X5*Moderasi	.000	.001	.037	.480	.632

a. Dependent Variable: Financial Reporting Fraud

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari Tabel 8. Hasil Uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel *external pressure*, *financial target*, dan *nature of industry* lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, sedangkan variabel lainnya masing-masing nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kecurangan Pelaporan Keuangan, dikarenakan bahwa terdapatnya variabel moderasi yaitu *corporate governance* yang berfungsi untuk memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil *Excluded Variable*

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance
Change in Auditor	. ^b000
Change in Director	. ^b000
X1*Moderasi	355.604 ^b	.654	.515	.069	1.905E-008
X2*Moderasi	179.301 ^b	.806	.422	.085	1.137E-007
X3*Moderasi	322.349 ^b	1.296	.198	.135	8.982E-008

a. Dependent Variable: Financial Reporting Fraud

b. Predictors in the Model: (Constant), X5*Moderasi, External Pressure, X4*Moderasi, Financial Target, Nature of Industry

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Sedangkan untuk variabel di dalam tabel 9 tidak terdapat di dalam tabel uji t, karena variabel tersebut mempunyai nilai *Collinearity Statistic Tolerance* yang sangat besar, sehingga dalam olah data di SPSS mengeluarkan variabel tersebut.



Tabel 10. Hasil Uji T-Test Sebelum dan Saat *Covid-19*

		Levene's Test fort-test for Equality of Means								
		Equality of Variances						95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Variabel X	Equal variances assumed	20.876	.000	-2.482	1498	.013	-.0416543	.0167853	-.0745794	-.0087291
	Equal variances not assumed			-2.353	836.222	.019	-.0416543	.0177025	-.0764007	-.0069078

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari Tabel 10. Hasil Uji T-Test dengan kondisi sebelum dan saat *covid-19* dapat dilihat dari nilai signifikansi *2 tailed* sebesar 0,013 yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji T-Test Sebelum dan Saat *Covid-19* dengan Pemoderasi

		Levene's Test fort-test for Equality of Means								
		Equality of Variances						95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Variabel	Equal variances assumed	32.734	.000	-3.044	1498	.002	-4.8668844	1.5987987	-8.0030062	-1.7307627
	Equal variances not assumed			-2.843	807.284	.005	-4.8668844	1.7118147	-8.2270174	-1.5067514

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari Tabel 11. Hasil Uji T-Test dengan kondisi sebelum dan saat *covid-19* dengan pemoderasi dapat dilihat dari nilai signifikansi *2 tailed* sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Uji t sebelum dan saat *Covid-19* tanpa pemoderasi dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen *external pressure*, *financial target*, dan *nature of industry* lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), sedangkan untuk variabel *change in auditor* dan *change in director* mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Sedangkan hasil Uji t dengan pemoderasi dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa fungsi variabel moderasi yaitu *corporate governance* adalah untuk melemahkan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil Uji T-Test dengan kondisi sebelum dan saat pandemi adalah nilai signifikansi 2 tailed sebesar 0,013, nilai ini lebih kecil dari nilai alpha (nilai alpha 0,05) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara variabel independen dan variabel dependen. Begitu juga dengan hasil Uji T-Test dengan kondisi sebelum dan saat pandemi dengan pemoderasi, nilai signifikansi sebesar 0,002, nilai ini lebih kecil dari nilai alpha, maka dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi tersebut juga terdapat perbedaan antara variabel dependen dengan variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2019). *Report to Nation*. Diakses pada 25 Juni 2022. Retrieved from <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Annisya, M. Lindrianasari, Asmaranti Yuztitya. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol 23.No.1
- Dechow, P. M, Hutton, A. P, Kim, J H, and Sloan, R. G. 2012. *Detecting Earning Management : A New Approach*. *Journal of Accounting Research*. Vol. 50, Ed. 2, Hal. 275-334
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting, Volume 1*. IFRS Edition. United States of America: Quad/Graphic, Inc
- Klapper, Leora F.; Love, Inessa. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets*. Policy Research Working Paper; No. 2818. World Bank, Washington, D.C.. © World Bank
- Nurharyanto. 2011. *Memahami Fraud dan Melaksanakan Investigative Audit Pada Perusahaan/Korporasi (Teori dan Aplikasinya)*. Lembaga Pengembangan Fraud Auditing.
- OECD. 2004. *The OECD Principles of Corporate Governance*. France: Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service.
- Shleifer, A. & R.W. Vishny. 1997. *A Survey of Corporate Governance*. *Journal of Finance*, Vol 52. No 2. June 737-783
- Skousen, C. J., & C. J. Wright. 2009. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99*. Emerald Group Publishing Limited. *Advances in Financial Economics*, Volume 13, 53-81.



Wolfe, David., & Hermanson, Dana. 2004. *The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud*. The CPA Journal.